

## ANALISIS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPS TRI BHAKTI PEKANBARU

Azzahra Faudie Tanjung<sup>1</sup>, Mawadah<sup>2</sup>

Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Riau

Email: [azzahra.faudie3259@student.unri.ac.id](mailto:azzahra.faudie3259@student.unri.ac.id)

Received: 20 Januari 2025 ; Accepted 20 April 2025; Published 01 Juli 2025  
Ed 2025; 6 (1): 27-34

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa di SMPS TRI BHAKTI PEKANBANBARU. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara. Hasil penelitian yang di dapat adalah pembuatan RPP dibuat oleh guru sendiri yang komponen-komponennya disesuaikan dengan Permendiknas RI Nomor. 41 Tahun 2007. Namun ada beberapa komponen yang tidak peneliti temui dilapangan, salah satunya yaitu pada kegiatan inti peneliti menemukan bahwa pada pertemuan ketiga yang menggunakan metode Discovery learning tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP, yaitu tidak di adakannya eksperimen serta alokasi waktu yang tidak sesuai dengan RPP telah dibuat.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Pembelajaran, Listrik Dinamis*

### ABSTRACT

*This study aims to see how lesson planning, implementation of learning and assessment of student learning outcomes at SMPS TRI BHAKTI PEKANBANBARU. The research method used is qualitative research. This study uses data collection techniques by interview. The results of the research that were obtained were that the lesson plan was made by the teacher himself whose components were adjusted to the RI Minister of National Education Number. 41 of 2007. However, there were several components that the researcher did not encounter in the field, one of which was in the core activities the researcher found that at the third meeting using the Discovery learning method it was not in accordance with the learning steps in the lesson plans, namely no experiments and allocations time that is not in accordance with the RPP has been made.*

**Keywords:** *Management, Learning, Dynamic Electricity.*

---

Copyright © 2025, Journal of Education and Teaching  
DOI: [https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6\(1\).2195](https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6(1).2195)

### PENDAHULUAN

Guru memiliki arti sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar dan guru merupakan tiang pondasi dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga dapat memegang

kendali iklim di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut Agustina Buchari guru memegang peranan yang sangat penting karena guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Peran guru merupakan kunci utama dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi diri, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan sekolah, pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Seorang guru bukan hanya seorang 'pengajar' yang fungsinya menyediakan bahan ajar dan mengajar saja, tetapi juga seorang 'pemimpin pendidikan' yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa ke tingkat kedewasaan tertentu dan membantu siswa tersebut dalam mencapai apa yang mereka cita-citakan.

Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keahlian dan kebiasaan, serta pembentukan karakter yang baik pada setiap siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hidup oleh setiap orang dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran harus diawali oleh perencanaan yang baik dan bijak, dan didukung oleh komunikasi dan interaksi yang baik, serta didukung oleh strategi yang mampu membelajarkan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, yang pertama dan paling penting bagi guru sebagai pendidik profesional adalah dengan memahami tujuan pembelajaran agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemilihan materi dan bahan.

Pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu 'Pengelolaan' yang artinya adalah tindakan pengumpulan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan data, pemantauan dan evaluasi manajemen untuk menghasilkan sesuatu dimana sesuatu ini dapat menjadi sumber perbaikan pembelajaran dan 'Pembelajaran' yang artinya adalah proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu upaya mengatur, mengumpulkan, merencanakan, mengendalikan, atau mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam perencanaan ini, guru menentukan komponen pembelajaran. Secara umum terdapat komponen-komponen pengelolaan pembelajaran di kelas tersebut, seperti dalam buku panduan Sertifikasi Guru yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Tahap pendahuluan atau dapat disebut tahap sebelum pembelajaran dimana dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu mempersiapkan pelaksanaan kurikulum tahunan, membuat program tahunan, membuat program pelaksanaan rencana semester atau pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## 2. Pembuka pembelajaran

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembukaan mulai dari salam, melakukan absen, dan dapat juga dengan membantu siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.

## 3. Kegiatan inti pembelajaran, yang terdiri dari komponen:

### a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru haruslah menyiapkan materi dengan baik. Guru juga harus menguasai materi tersebut sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa. Penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan, menyusun materi, serta sikap guru. Semakin baik seorang guru menguasai materi pembelajaran, maka semakin baik pula guru tersebut dalam menjelaskan dan mengorganisasikan materi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu kinerja guru dipengaruhi salah satunya adalah penguasaan materi pelajaran.

### b. Pendekatan/ Strategi/ Metoda Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kreativitas diperlukan untuk mencakup semua fungsi pembelajaran namun lebih dari itu, ada inspirasi dari dimensi lain. Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran dimana guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan strategi untuk merangsang dan membangkitkan kreativitas siswa selama pembelajaran. Adapun metode-metode mengajar yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah<sup>1</sup> :

#### a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pengajaran dimana cara penyampaian pemahaman materi kepada siswa adalah melalui aplikasi dan narasi lisan.

#### b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai metode proses belajar mengajar yang mengintegrasikan semua elemen pembelajaran ke dalam peran aktif, umpan balik melibatkan belajar mengajar.

#### c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang mengarah pada perubahan pemahaman dan perilaku siswa dengan mempelajari materi dan mendiskusikan serta mengomunikasikan materi.

#### d) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan siswa bekerja sama mengembangkan latihan praktis yang mereka ketahui.

### c. Pemanfaatan Sumber/ Media Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Alfian Erwinsyah, 'Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2016), 80–94  
<<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>>.

Jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam, mulai dari media yang sederhana sampai dengan media yang sangat kompleks dan menuntut.

d. Pelibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Peserta didik bebas memilih sendiri komponen strategi pembelajaran untuk menggunakan. Misalnya, jika menggunakan strategi kelompok belajar, setiap siswa dapat memilih komponen strategi mana yang benar-benar membantu dan mengklarifikasi ide yang sedang dieksplorasi. Pemilihan model pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Juga masalah strategi manajemen media mana yang cocok untuknya, berapa lama menggunakannya, dan kemampuan untuk bebas memilih strategi kognitif yang paling sesuai dengan karakteristik individu pembelajar untuk mencapai tujuannya.

e. Penilaian Proses Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat menjadi pedoman untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan kinerja kompetensi dasar dan mata pelajaran. Hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Bentuk penilaian hasil belajar berupa penilaian diri, penilaian otentik, ujian, ujian tengah semester, ujian harian, portofolio, ujian akhir semester, ujian mutu tingkat prestasi, ujian tingkat prestasi, ujian sekolah dan ujian nasional .

4. Penutup Pembelajaran

Tahap penutup atau dapat disebut juga sebagai tahap sesudah pengajaran, dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menilai hasil belajar siswa, membuat perencanaan untuk pembelajaran yang akan datang serta memberitahu kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran membantu guru memimpin kelas, mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan, mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan lingkungan sosial-emosional yang positif

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara. Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu bentuk percakapan, seni mengajukan pertanyaan dan mendengarkan, serta format pertanyaan yang digunakan tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yaitu pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dikaji seperti Guru Ipa SMPS Tri Bhakti Pekanbaru.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 November 2022. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa data dari hasil wawancara. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru sebagai pengelola pembelajaran di SMPS Tri Bhakti Pekanbaru kelas 9-1. Adapun berikut informasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, rencana pertama yang dibuat oleh guru fisika sebelum mengajarkan materi listrik dinamis sub materi hukum ohm adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini dilakukan secara mandiri oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dokumen didapatkan RPP yang disusun oleh guru meliputi satuan mata pelajaran, SK, CD, indikator kinerja kualifikasi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Komponen RPP tersebut sesuai dengan komponen yang tertuang dalam Permendikbud RI No. 41 Tahun 2007, yaitu (1) kesesuaian dengan identitas mata pelajaran; (2) Pinjam SK, CD dan petunjuk dari kurikulum; (3) merumuskan tujuan pembelajaran; (4) menentukan subjek; (5) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (6) merumuskan tahapan pembelajaran; (7) menentukan sumber belajar; (8) Mengembangkan kriteria evaluasi.

## 2. Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Pada pembuka pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah penyampaian salam pembuka, pengecekan kehadiran siswa, menanyakan kesiapan belajar siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Namun, pada kegiatan pembuka, guru tidak memberikan apersepsi dan tidak menyampaikan cakupan materi serta penjelasan mengenai uraian kegiatan yang akan dilakukan. Secara teoritis, pada kegiatan pendahuluan guru hendaknya (1) menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psiskis untuk mengikuti pembelajaran; (2) mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya maupun dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa atau kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa; (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 3. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama, guru menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan yang berorientasi memecahkan masalah sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung, guru sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*. Terdapat beberapa tahapan dalam model pembelajaran *inquiry* yaitu 1) Orientasi siswa terhadap materi pelajaran, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Menarik kesimpulan serta mengkomunikasikannya.

Pertemuan kedua dan ketiga, guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki tahapan sebagai berikut, yaitu 1) Identifikasi masalah, 2) Mengembangkan hipotesis, 3) Pengumpulan data, 4) Analisis data, dan 5) Kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga yang

dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada alokasi waktu dan kegiatan pembelajarannya. Guru merancang RPP pada pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 80 menit dan didalam waktu 80 menit ini terdapat kegiatan eksperimen yang akan dilakukan selama 50 menit. Namun, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru menyelesaikan pembelajaran lebih cepat dari alokasi waktu yang telah dibuat dan juga kegiatan eksperimen tidak dilakukan dan dari hasil wawancara guru membenarkan hal ini.

#### 4. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup, materi pembelajaran disimpulkan bersama antara guru dan siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajarinya, setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diputuskan oleh guru bersama dengan siswa. Kemudian guru memberikan kuis kepada siswa. Siswa hanya mendapatkan kuis pada pertemuan ketiga. Setelah kuis, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk diselesaikan dan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Fokus guru saat memberikan pekerjaan rumah (PR) adalah agar siswa mau mempelajari materi tersebut. Siswa juga diinformasikan tentang kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dan mempelajari materi selanjutnya di rumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan salam di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan RPP yang telah ada. Tetapi, jika dilihat dari alur pelaksanaan pembelajarannya, tahapan yang dilakukan oleh guru sudah meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode eksperimen, metode diskusi, dan latihan soal. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning*. Namun pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah direncanakan belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Letak ketidaksesuaian tersebut terletak pada alokasi waktu dan juga kegiatan inti eksperimen.

Pada aspek penilaian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, penilaian proses dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yaitu mulai dari keaktifan belajar siswa, pengamatan kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme siswa untuk bertanya, presentasi hasil kelompok, diskusi. Hal ini terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, jika ada siswa yang aktif berusaha menjawab pertanyaan, guru selalu memberikan nilai tambah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar dinilai dengan berbagai cara, yaitu melalui tugas, kuis, dan ulangan harian. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, kuis hanya akan dilakukan pada pertemuan ketiga. Tugas akan diberikan setelah proses pembelajaran selesai, sedangkan ulangan harian diberikan setelah keseluruhan proses pembelajaran materi listrik dinamis sub materi hukum ohm selesai. Ulangan harian diberikan melalui tes tertulis. Tes tertulis diberikan dalam bentuk test objektif dan esai yang terdiri dari sepuluh soal tes objektif dan lima soal esai.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian proses dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberi tugas, kuis, dan ulangan harian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dian (2018) bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada siswa. Sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi siswa. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa, disampaikan kepada siswa langsung, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diberikan remedi oleh guru sebagai bentuk perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Remedi yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan siswa tugas tambahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas oleh guru SMPS TRI BHAKTI Pekanbaru masih terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil dan pembahasan yaitu : {1} Pembuatan RPP telah sesuai dengan komponen yang tertuang dalam Permendikbud RI No. 41 Tahun 2007, yaitu (1) kesesuaian dengan identitas mata pelajaran; (2) Pinjam SK, CD dan petunjuk dari kurikulum; (3) merumuskan tujuan pembelajaran; (4) menentukan subjek; (5) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (6) merumuskan tahapan pembelajaran; (7) menentukan sumber belajar; (8) Mengembangkan kriteria evaluasi. {2} Pada kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah penyampaian salam pembuka, pengecekan kehadiran siswa, menanyakan kesiapan belajar siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Namun, pada kegiatan pembuka guru tidak memberikan apersepsi dan tidak menyampaikan cakupan materi serta penjelasan mengenai uraian kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini tidak sesuai dengan teoritis, dimana dalam melakukan pembelajaran guru hendaknya (1) menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psiskis untuk mengikuti pembelajaran; (2) mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya maupun dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa atau kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa; (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. {3} Kegiatan inti pembelajaran, pada materi listrik dinamis metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Inquiry dan metode Discovery Learning. Pada saat pertemuan pertama yang menggunakan metode Inquiry langkah-langkah yang digunakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, berbeda hal nya dengan metode Discovery learning pada pertemuan ketiga ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang tidak diterapkan salah satunya tidak adanya eksperimen pada materi listrik dinamis. Dari hasil penelitian juga di dapat bahwa waktu pada saat pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru, bahwa waktu pembelajaran lebih cepat selesai dari alokasi waktu yang telah dibuat guru. {4} Kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan panduan RPP yang telah dibuat guru. Hal ini dapat dilihat pada saat guru membimbing menyimpulkan materi yang telah di pelajari, memberitahu materi apa yang akan dipelajari agar anak memiliki persiapan untuk pertemuan selanjutnya serta berdoa bersama sebelum menutup pembelaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan RPP yang telah ada. Tetapi, jika dilihat dari alur pelaksanaan pembelajarannya, tahapan yang dilakukan oleh guru sudah meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode eksperimen, metode diskusi, dan latihan soal. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning*. Namun pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah direncanakan belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Letak ketidaksesuaian tersebut terletak pada alokasi waktu dan juga kegiatan inti eksperimen

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>
- Budiyono, Agus, and Hartini Hartini, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 141–49 <<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149>>
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32.1 (2018), 67–75 <<https://doi.org/10.21009/pip.321.8>>
- Erwinsyah, Alfian, 'Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2016), 80–94 <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>>
- Lubis, S. (Syakwan), 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Kelas', *Demokrasi*, 10.2 (2011), 242355 <<https://www.neliti.com/publications/242355/>>
- Pradnyantika, Luh Dian, I Ketut Sudiana, and Ni Made Wiratini, 'Pengelolaan Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Negara', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2.1 (2018), 42 <<https://doi.org/10.23887/jpk.v2i1.14172>>
- Qomaliyah, Eka Nurul, Sukib Sukib, and I Nyoman Loka, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga', *Jurnal Pijar Mipa*, 11.2 (2017), 105–9 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v11i2.111>>